Edukasi Pencegahan Dini Stunting pada Remaja Menuju Zero Stunting Tahun 2025

Sandra Dewi[1], Jufrika Gusni[2], Debby Silvia Dewi[3], Maidawillis[4], Mike Asmaria[5]
[1, 2, 3, 4, 5)] Departemen Keperawatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
e-mail: **sandradewi**@fik.unp.ac.id.com

Abstrak
Perkembangan industri makanan dan minuman yang semakin pesat memengaruhi pola konsumsi remaja,kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan asupan nutrisi yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi, termasuk stunting. Stunting sendiri merupakan gangguan pertumbuhan kronis yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Kecamatan Lubuk Alung, angka kejadian stunting masih tercatat sebesar 2,4%. MAN 1 Padang Pariaman sebagai salah satu sekolah yang berada di wilayah tersebut. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mencegah stunting sejak dini sebagai bagian dari upaya mewujudkan Zero Stunting Tahun 2025. Metode yang digunakan berupa edukasi gizi dan demonstrasi aksi bergizi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip gizi seimbang dan pencegahan stunting, serta mningkatkan kemampuan dalam menyusun menu sehat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam mendukung pencegahan stunting dan membentuk perilaku hidup sehat di kalangan remaja guna mencapai target Zero Stunting diperlukan pemantauan status gizi remaja secara berkala untuk mendeteksi risiko stunting dan anemia sejak dini. Perlunya peran guru, orang tua, serta kerja sama dengan puskesmas guna mendukung konsistensi penerapan pola hidup sehat.

Kata kunci: Stunting, remaja, Edukasi gizi, Menu sehat, Pedoman Gizi Seimbang

Abstract
The rapid development of the food and beverage industry is influencing adolescent consumption patterns, this condition has the potential to cause an imbalance in nutritional intake which ultimately increases the risk of nutritional problems, including stunting. Stunting itself is a chronic growth disorder that affects the quality of human resources in the future. In Lubuk Alung District, the incidence of stunting is still recorded at 2.4%. MAN 1 Padang Pariaman is one of the schools in the area. This program aims to improve adolescent knowledge and skills in preventing stunting from an early age as part of efforts to achieve Zero Stunting by 2025. The methods used are nutrition education and demonstrations of nutritious actions. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the principles of balanced nutrition and stunting prevention, as well as improving their ability to prepare healthy menus. This activity emphasizes the importance of the role of schools in supporting stunting prevention and establishing healthy lifestyle behaviors among adolescents. To achieve the Zero Stunting target, regular monitoring of adolescent nutritional status is needed to detect the risk of stunting and anemia early. The role of teachers, parents, and collaboration with community health centers is needed to support the consistent implementation of a healthy lifestyle.

Keywords: *Stunting, Adolescents, Nutrition education, Healthy menu, Balanced Nutrition Guidelines*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan pesat sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam aspek gizi dan kesehatan. Pada masa ini, remaja memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan makanan dan minuman, namun sering kali dipengaruhi oleh tren, media sosial, dan preferensi teman sebaya. Pola konsumsi yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi, yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit tidak menular di kemudian hari (Zerlina et al., 2023). Masalah gizi pada remaja dapat berupa anemia akibat kekurangan zat besi maupun

kelebihan berat badan dan obesitas. Kondisi ini berkaitan erat dengan pola makan, aktivitas fisik, serta pengetahuan gizi remaja. Edukasi gizi yang tepat terbukti berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menjaga status gizi yang optimal (Simanjuntak et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi berbasis sekolah menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan masalah gizi pada remaja secara berkelanjutan.

Fenomena stunting sering dianggap hanya sebagai masalah yang perlu diperhatikan oleh calon orangtua. Namun, remaja pun dapat berperan penting dalam mengurangi angka stunting di Indonesia. Kondisi stunting mencerminkan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh faktor sejak masa kanak-kanak dan memerlukan intervensi lintas sektor serta perhatian sepanjang siklus kehidupan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa kondisi kurus dan sangat kurus mempengaruhi 8,7% remaja berusia 13 hingga 15 tahun. Sementara itu, 16% remaja dalam rentang usia yang sama mengalami kelebihan berat badan dan 4,8% dari mereka mengalami obesitas, sedangkan 75,3% memiliki status gizi normal dan 25,7% mengalami gizi buruk yang tergolong sangat pendek (Kesehatan & Indonesia, 2020)

UNICEF juga melakukan penilaian lingkungan gizi sekolah di Indonesia menggunakan Nutrition Environment Assessment Toolkit for Schools (NEAT-S)—alat global yang dirancang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesenjangan dalam promosi pola makan sehat di lingkungan sekolah. Penilaian ini dilaksanakan di 270 sekolah dasar di Jawa, Sulawesi Selatan, dan Papua, dan memberikan bukti penting untuk memandu kebijakan nasional dan daerah yang bertujuan mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan anak-anak guna mengatasi segala bentuk malnutrisi.(Unicef, 2025). Selain stunting, Indonesia juga menghadapi tantangan masalah gizi ganda (double burden of malnutrition), yaitu terjadinya kekurangan gizi seperti kurus dan stunting bersamaan dengan kelebihan gizi seperti overweight dan obesitas pada kelompok usia remaja. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan.(IAGIKMI, 2023)

MAN 1 Padang Pariaman merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung. Lubuk Alung masih memiliki angka kejadian stunting sebanyak (2.4%) (puskesmas Lubuk Alung, 2023). Sejauh ini sentuhan program pemerintah dalam pengembangan pencegahan stunting di Kecamatan Lubuk Alung sudah mengupayakan berbagai usaha dan metode, namun kejadian stunting masih belum teratasi. Sebagai salah satu target agenda utama program pemerintah maka pihak sekolah dan segenap masyarakat juga ikut bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan stunting. Beberapa solusi yang sudah dilakukan selama ini sepertinya belum cukup efektif dalam mengurangi angka kejadian stunting. Untuk itu tim pengabdian ini memberikan solusi yang belum pernah diberikan kepada siswa MAN 1 Padang Pariaman yaitu edukasi untuk mencegah stunting Menuju Zero Stunting Tahun 2025**.**

Penanganan kejadian stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dijelaskan dalam RPJMN 2020–2024,target pemerintah ialah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).Dalam upaya penurunan prevalensi stuntingini pemerintah banyak mengeluarkan programuntuk mewujudkannya (*RPJMN*, 2024). Strategi ini sesuai dengan anjuran UNICEF (2020) yang menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik maupun sensitif pada remaja sebagai bagian dari percepatan penurunan angka stunting secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara sektor kesehatan dan pendidikan di sekolah, pencegahan stunting dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukn Riyanto, diperoleh peningkatan pengetahuan tentang stunting dari rata-rata pretest 5,3 (min-max: 2-8) menjadi rata-rata posttest 6,76 (min-max: 5-10). Remaja putri yang terdeteksi anemia 40,1%, status gizi tidak normal 27,7% dan diberikan tablet Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai pencegahan dini stunting. Remaja telah memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting dan pencegahannya. Upaya pencegahan telah dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk deteksi anemia dan pemberian tablet tambah darah. (Riyanto et al., 2024)

Tujuan dari pengabdian ini untuk mrningkatkan pengetahuan remaja tentang gizi di MAN 1 Padang Pariaman, serta melakukan pencegahan stunting bersama dan terencana untuk menurunkan angka stunting hingga mencapai kondisi *nol kasus* (atau mendekati nol) pada tahun 2025 melalui berbagai intervensi yang terintegrasi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di MAN 1 Padang Pariaman pada tanggal 29 dan 30 Juli 2024. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa remaja usia 16-19 tahun sebanyak 50 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan pemberian informasi tentang Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi Pada Remaja Di MAN I Padang Pariaman, pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tinggi badan, berat badan, HB serta LILA. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terencana. Tahap awal dimulai dengan pengusulan proposal kegiatan kepada Pusat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang sebagai bentuk legalitas dan perencanaan program. Setelah proposal disetujui, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya guru dan siswa remaja yang akan menjadi peserta kegiatan, guna menyamakan persepsi terkait tujuan dan teknis pelaksanaan program.

Selanjutnya, tim menyiapkan materi edukasi bertema *Menuju Zero Stunting Tahun 2025: Gerakan Pencegahan Dini Stunting* yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta, disusun kuesioner yang bertujuan menilai pengetahuan remaja putri sebagai sasaran utama kegiatan. Selain edukasi, dilakukan pula pengukuran status gizi melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, serta lingkar lengan atas (LILA) guna mendeteksi risiko kekurangan gizi atau anemia secara dini.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, dibentuk tim yang terdiri dari guru dan siswa sebagai "motivator pencegahan dini stunting" yang berperan dalam menyebarluaskan informasi dan mengawal praktik hidup sehat di lingkungan sekolah. Tim bersama pihak sekolah kemudian menyusun program pencegahan stunting yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan diakhiri dengan demonstrasi *Aksi Bergizi*, yaitu praktik langsung konsumsi makanan bergizi seimbang dan minum tablet tambah darah secara bersama-sama, sebagai upaya membangun kebiasaan sehat dan komitmen bersama dalam mendukung gerakan menuju Zero Stunting Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlansung dengan baik dan lancar. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama pegabdian masyarakat ini adalah:

Edukasi mengenai Menuju Zero Stunting Tahun 2025 Gerakan Pencegahan Dini Stunting

Edukasi dengan metode diskusi interaktif kepada peserta di MAN 1 Padang Pariaman mendapatkan respon yang cukup bagus. Dari 50 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar sudah memahami tentang stunting. Skala penilaian: Baik: 65-100; dan Kurang : <65. Berikut tabel peningkatan pegetahuan peserta :

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Tentang Stunting

Kategori	*Pre Test*		*Post Test*	
	f	%	f	%
Baik	19	34.54	47	94
Kurang	31	62	3	6
Total	**50**	**100**	**50**	**100**

Dari tabel 1 diatas terlihat pengetahuan peserta sebelum di berikan edukasi dikategorikan baik sebanyak 19 orang (34.54%), sesudah diberikan edukasi menjadi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (94%). Berdasarkan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* tersebut terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 59.46 %.

Dengan demikian melalui edukasi ini, dapat meningkatkan wawasan peserta tentang stunting. Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja, di mana pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan sikap dan perubahan perilaku kesehatan, karena individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap positif dan perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2014). Remaja diharapkan berperilaku hidup

sehat dengan menjaga diet seimbang untuk mencegah status gizi tidak normal dan dampaknya. Edukasi tentang gizi stunting pada remaja mampu meningkatkan pengetahuan, persepsi sikap yang baik, dan perubahan prilaku untuk pencegahan stunting (Simanjuntak et al., 2022).

Remaja berada di garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Banyak inovasi dikembangkan anak muda, dari merekalah inovasi lahir karena mereka masih memiliki semangat, idealisme, dan kreativitas tinggi. Rendahnya pengetahuan remaja tentang stunting dan dampak yang ditimbulkan di masa yang akan datang menjadi remaja tidak perduli akan hal tersebut. Untuk itu, maka remaja perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran akan dampak stunting kedepannya (Mitra, Nurlisis, 2022). Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim pengabdian :



Gambar 1. Kegiatan Edukasi pencegahan stunting pada Remaja

Pemeriksaan Kesehatan Remaja

Dalam pengukuran status gizi 50 remaja, didapatkan rata-rata berat badan 48,4 kg. Sebagian besar peserta (32 orang atau 64%) memiliki berat badan normal. Berdasarkan pengukuran berat badan, tinggi badan, hemoglobin (HB), dan lingkar lengan atas (LILA):

Tabel 1.2 Hasil Pengukuran Gizi Remaja

Parameter	Rata-rata	Jumlah Peserta	Rentang Normal / Acuan	Interpretasi Status Gizi
Berat Badan (kg)	48,4	50	Perempuan: 45–60 kg Laki-laki: 48–65 kg	Normal, sebagian remaja di batas bawah normal; pemantauan disarankan
Tinggi Badan (cm)	156	50	Perempuan: 155–170 cm Laki-laki: 160–175 cm	Normal, sedikit di bawah rata-rata untuk remaja laki-laki
Kadar HB (g/dL)	13,8	50	Laki-laki: 13–17 g/dL Perempuan: 12–16 g/dL	Normal, tidak ada tanda anemia
LILA (cm)	24	50	≥23,5 cm	Normal, menunjukkan cadangan protein cukup

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil pengukuran berat badan, tinggi badan, HB, dan LILA ditemukan sebagian besar remaja memiliki status gizi normal, tidak ditemukan tanda-tanda kekurangan gizi berat atau anemia pada kelompok yang diukur, sebagian remaja memiliki berat badan di batas bawah normal, sehingga disarankan pemantauan gizi dan pola makan seimbang.

Hasil pengabdian ini hampir sama dengan penelitian Rukmana, dkk (2023),dimana sebagian besar remaja memiliki status gizi baik, yaitu 68,8%, sedangkan jumlah persentase gizi lebih dan obesitas, yaitu 18,8% serta gizi kurang yaitu 12,5%. Remaja memiliki tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan kategori tinggi yaitu 20 remaja (25%). Sebanyak 43 remaja (53,8%) memiliki sikap gizi seimbang dengan kategori tinggi sedangkan perilaku gizi seimbang dengan kategori tinggi hanya dimiliki oleh 6 remaja (7,5%). Pada pengabdian ini masih ditemukan juga peserta yang masih memiliki data gizi kurang seimbang berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan. Hal ini di karenakan adanya pengaruh pengetahuan remaja yang kurang tentang stunting dan gizi seimbang (Rukmana, et.al., 2023)

Membetuk tim guru dan siswa "motivator pencegahan dini stunting"

Kegiatan ini di laksanakan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan peserta (siswa remaja MAN 1 Padang Pariaman). Tim motivator pencegahan dini stunting terdiri dari 5 orang guru dan 8 orang siswa remaja yang mewakili kelas satu, dan dua. Tim ini di bentuk untuk me motivasi siswa di sekolah agar menerapkan perilaku dan sikap pencegahan stunting, tim ini akan menjadi pelopor pencegahan stunting di sekolah MAN 1 Padang Pariaman. Selanjutnya tim motivator menyusun program pencegahan stunting di sekolah. Tim motivator membuat jadwal kegiatan rutin pemeriksaan kesehatan siswa melalui kegiatan UKS yang akan di dampingi oleh pihak kesehatan dari Puskesmas Lubuk Alung, membuat jadwal pemeriksaan kesehatan rutin bulanan bagi setiap selesai upacara bendera pada akhir bulan, selain itu tim motivator akan membuat pojok gizi. Saat dilakukan evaluasi tim motivator berusaha menata dan mengaplikasikan pembinaan yang telah di berikan tim pengabdian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang telah di lakukan oleh Supriani et al., (2020), yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik untuk belajar karena kesungguhan hati mereka, hasil positif dan upaya belajar itu akan ditunjukkan

Demonstrasi Aksi bergizi

Demonstrasi memasak atau menyusun menu di berikan oleh instruktur atau fasilitator menyiapkan menu sehat sambil menjelaskan kandungan gizi setiap bahan makanan, peserta diajak aktif untuk ikut menyiapkan atau menyusun piring sehat sesuai panduan gizi seimbang. Pelaksanaan kegiatan Demonstrasi Aksi Bergizi ini bertujuan untuk menunjukkan contoh makanan yang sesuai untuk dikonsumsi oleh remaja dalam aktivitas sehari-hari. Hasil kegiatan,ditemukan peserta memahami kandungan gizi dari setiap bahan makanan yang digunakan dalam menu, peserta mampu menyusun piring sehat atau menyiapkan menu bergizi seimbang sesuai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), peserta terampil memilih bahan makanan lokal yang sehat dan bergizi. Teknik dan cara pengolahan makanan yang sehat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja, sehingga diperlukan nutrisi yang cukup, yang saat ini dikenal dengan istilah "Gizi Seimbang". Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Pedoman Gizi Seimbang (PGS). pgs sebagai acuan bagi masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat dan berimbang sesuai dengan kebutuhan gizi setiap kelompok usia. Pedoman ini menekankan pentingnya konsumsi makanan beragam, perilaku hidup bersih dan sehat, aktivitas fisik yang teratur, serta pemantauan berat badan secara berkala sebagai upaya pencegahan berbagai masalah gizi, termasuk stunting dan masalah gizi ganda pada remaja (Indah ,Y.Dian,S., 2022).

Demonstrasi Aksi Bergizi merupakan salah satu metode edukasi gizi yang menekankan pembelajaran partisipatif melalui praktik langsung, seperti penyusunan menu sehat dan penerapan piring gizi seimbang. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku remaja dalam menerapkan pola makan sehat. Melalui demonstrasi, peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memilih serta mengolah makanan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting dan masalah gizi ganda pada remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Notoatmodjo, 2014).

Sikap dan perilaku seseorang terbentuk dari rangsangan berupa materi atau objek yang dapat menambah pengetahuan individu. Melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan, pengembangan SDM dapat memacu kinerja karyawan, mendukung pencapaian tujuan organisasi, dan membantu mencapai keunggulan kompetitif. Sasaran dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi karyawan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Ardiyansyah, et all, 2023).

SIMPULAN

Semua peserta pengabdian menunjukkan kemajuan dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah stunting. Edukasi gizi melalui kegiatan Demonstrasi Menu Sehat di MAN 1 Padang Pariaman terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja terkait gizi seimbang serta pencegahan stunting. Sebagian besar peserta mampu menyusun piring sehat sesuai Pedoman Gizi Seimbang, memahami kandungan gizi setiap bahan makanan, dan menunjukkan sikap serta perilaku positif dalam menerapkan pola makan sehat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya peran sekolah, masyarakat, dan program pemerintah dalam mendukung

upaya pencegahan stunting dan masalah gizi ganda pada remaja. Pemantauan gizi secara berkala dan penerapan pola makan seimbang tetap diperlukan untuk mempertahankan status gizi normal serta mencegah kekurangan atau kelebihan gizi di kalangan remaja.

SARAN

Setelah dilakukan pengabdian diharapkan sekolah untuk rutin menyelenggarakan edukasi gizi dan praktik penyusunan menu sehat bagi siswa, sehingga pengetahuan dan keterampilan gizi dapat diterapkan secara berkelanjutan, mendorong partisipasi aktif remaja dalam kegiatan kesehatan dan gizi sebagai bagian dari budaya hidup sehat di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan mampu memberikan efek positif bagi peserta dan mitra. Pendanaan ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru bagi tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

IAGIKMI. (2023). *Amerta Nutrition*. *7*(3). e-journal.unair.ac.id

Indah Yuliana1), Dian Safriantini2), M. L. (2022). *2021 Revised: August 14*. *7*(2), 126–132. https://doi.org/10.22236/argipa.v7i2.7989

Iqbal Ardiyansyah, Sri Indah Lestari, Mhd. Rarli Harahap, Meira Enjelika Sasadila, H. R. (2023). *Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau Pendahuluan Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam kes*. 1–14.

Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*.

Mitra, Nurlisis, U. R. (2022). Remaja Sebagai Agen Perubahan. *Widina*, 978-623-459-267–2.

Notoatmodjo, S. (2014).Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: rineka cipta 20

Puskesmas, L. A. (2023). *Profil Puskesmas Lubuk Alung*, Kabupaten Padang Pariaman. Sumatera Barat

Rencana pembangunan jangka menengah nasional. (2024). *18*, 2024.

Riyanto, R., Oktaviani, I., Sariyanto, I., & Mulyani, R. (2024). *Edukasi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting , Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. *4*(2), 306–315.

Rukmana, et.,all (2023). *Penilaian Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang serta Status Gizi pada Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Bandung , Kabupaten Deli Serdang Assessment of Knowledge , Attitudes and Behaviors Regarding Balanced Nutrition and Nutritional*. *7*(2), 178–183. https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.17

Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., Maulidina, A., Keluarga, I., & Manusia, F. E. (2022). *The Effect of Community Nutrition Education Innovation Based on Social Media Marketing on Knowledge , Attitude , and Behavior to Prevent Stunting Abstract*. *15*(2), 164–177.

Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. (2020). *Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran*. *1*(1), 2–11.

Unicef. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Kemajuan Berkelanjutan dalam Mengatasi Malnutrisi Anak*. 2021–2024.

Zerlina, M., Humayrah, W., Gizi, P. S., & Sahid, U. (2023). *Hubungan Kesadaran dan Pengetahuan Gizi serta Kesadaran Kesehatan terhadap Status Gizi Remaja Jakarta*. *12*(1), 220–231.